

MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM ACARA PANGKUR JENGGLENG DI  
TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA PADA TAHUN 2017

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta



Disusun Oleh

Sakinah Zahra

20140530101

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGAKARTA

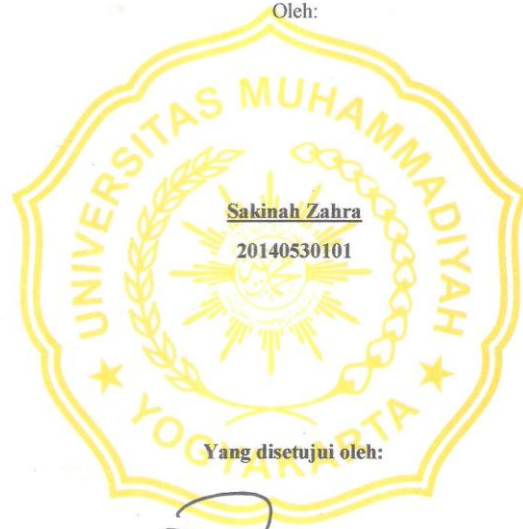
2018

**LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

Naskah Publikasi dengan Judul:

**Manajemen Produksi Program Acara Pangkur Jenggleng Di TVRI Stasiun D.I.  
Yogyakarta**

Oleh:



Yang disetujui oleh:



**Zein Muffarih Muktaf, S.IP., M.I.Kom**

**Dosen Pembimbing**

# **Manajemen Produksi Program Acara Pangkur Jenggleng Di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta**

Sakinah Zahra, Zein Muffarih Muktaf, S.IP., M.I.Kom

*Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

sakinahzahra11@gmail.com

## *Abstract*

As a television company which engages in broadcasting, TVRI has vision, mission, and target audience which influence the programs. TVRI Yogyakarta Station is a local-based TV station with several prime products. Based on the previous survey, it is known that Pangkur Jenggleng was a prime product of TVRI Yogyakarta Special Region Station. The research result described the application of program production process steps in the production of Pangkur Jenggleng program as a way to produce a qualified comedy entertainment product. Pangkur Jenggleng applied three steps: (1) pre-production, in which ideas became the main thing, contacting the artists, contacting *gamelan* (Javanese Musical Instrument) personels, studying the script, setting the studio, practicing, and rehearsing (2) production, Pangkur Jenggleng was not significant during production since the shooting list was not found, (3) post-production, Pangkur Jenggleng conducted two models; editing and evaluating and non-editing, and evaluating.

**Key Words: Production Management, TVRI Station, Pangkur Jenggleng**

## Intisari

Sebagai sebuah perusahaan pertelevisian yang bergerak dibidang penyiaran mempunyai visi, misi, dan target *audience*. Tentunya turut mempengaruhi terhadap berbagai program acara yang ada. TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan stasiun televisi yang berbasis stasiun lokal yang memiliki beberapa program unggulan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa program acara Pangkur Jenggeng merupakan program acara unggulan yang dimiliki oleh TVRI Stasiun D.I Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menjabarkan bagaimana penerapan tahapan proses produksi program acara di dalam manajemen produksi program acara Pangkur Jenggeng sebagai usaha menghasilkan produk hiburan komedi yang berkualitas. Pangkur Jenggeng menerapkan 3 tahap: (1) pra produksi yaitu, ide menjadi hal yang paling utama, menghubungi artis, personal gamelan, mempelajari naskah, setting studio, latihan, dan gladi resik. (2) produksi, pada saat produksi Pangkur Jenggeng tidak signifikan, karena tidak ditemukannya daftar shot. (3) pasca produksi, Pangkur Jenggeng melakukan dua model, yaitu melakukan editing, evaluasi dan non editing, evaluasi.

**Kata kunci : Manajemen Produksi, Stasiun TVRI, Pangkur Jenggeng**

## PENDAHULUAN

Perkembangan televisi lokal di Indonesia begitu meningkat, perkembangan itu terbukti dari tidak sedikitnya televisi lokal yang bermunculan, hal ini semakin didukung dengan telah disahkannya Undang – Undang (UU) no. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Salah satunya terdapat pada bab III pasal 14 ayat 3 menyatakan bahwa di daerah provinsi, kabupaten, atau kota dapat didirikan Lembaga Penyiaran Publik (<https://ppidkemkominfo.files.wordpress.com/2012/11/uu-no-32-tahun-2002-tentang-penyiaran.pdf> diakses pada tanggal 04 April 2018). Selain itu, dalam Undang – Undang Penyiaran di Indonesia membagi jenis stasiun penyiaran ke dalam empat jenis, yaitu stasiun penyiaran swasta, stasiun penyiaran berlangganan, stasiun penyiaran publik, dan stasiun penyiaran komunitas. Di Provinsi Yogyakarta sendiri terdapat beberapa stasiun televisi lokal seperti Jogja TV, ADiTV, RBTv, KresnaTV, TVRI Stasiun Yogyakarta, dan lain sebagainya.

Sebagai sebuah perusahaan pertelevisian yang bergerak dibidang penyiaran tentunya mempunyai visi, misi, dan target *audience*. Tentunya turut mempengaruhi terhadap berbagai program yang ada. Setiap televisi memiliki program acara unggulan yang digemari oleh masyarakat. Program unggulan acara bisa di produksi oleh stasiun televisi itu sendiri, program sendiri bisa berupa program dari luar, dan juga bisa program acara berdasarkan permintaan dari klien. Dalam memproduksi suatu program acara harus memperhatikan beberapa hal penting, ialah ketersediaan sumber daya manusia dalam memulai suatu produksi, selain itu juga harus mempunyai ide atau perencanaan, pelaksanaan, materi produksi, serta peralatan yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana manajemen produksi program acara dalam sebuah stasiun televisi, dimana penelitian ini peneliti mengambil stasiun televisi yang berbasis stasiun lokal, yaitu TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, hal ini dikarenakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta memiliki segudang prestasi, salah satunya mendapatkan penghargaan Anugerah Penyiaran KPID DIY

2017 dengan predikat terbaik ([http://tvrijogja.com/tvri\\_jog.php](http://tvrijogja.com/tvri_jog.php) diakses pada tanggal 21 Maret 2018). Di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta memiliki beberapa program acara unggulan yaitu Pangkur Jenggleng, Angkringan, Secangkir Wedang Uwuh, Sosialika, dan beberapa program acara unggul lainnya. Tayang – tayang di TVRI Jogja memiliki nilai pendidikan, budaya, nilai kepublikan yang tinggi, serta informasi yang positif bagi masyarakat Yogyakarta.

Salah satu program yang menarik untuk diangkat adalah Pangkur Jenggleng, sebab TVRI berusaha menyajikan program yang berbeda dan mempunyai ciri khasnya sendiri. Program acara Pangkur Jenggleng menawarkan konsep yang sederhana, mengungjung konsep obrolan dan lawakan dengan menggunakan bahasa Jawa. Acara Pangkur Jenggleng merupakan acara hiburan komedi yang mengusung nilai – nilai tradisi dan budaya Jawa. Acara Pangkur Jenggleng dikemas dalam bentuk humor dengan bentuk lakon yang mengambil tema tentang problematika yang terjadi di masyarakat saat ini. Acara Pangkur Jenggleng pertama kali tayang ditelvisi TVRI Stasiun D.I Yogyakarta pada tahun 2003, Pangkur Jenggleng merupakan acara yang banyak digemari oleh masyarakat, mereka rela antri selama 2 tahun untuk bisa menyaksikan bagaimana acara Pangkur Jenggleng secara *live*, langsung dari studio rekaman TVRI Stasiun D.I Yogyakarta (Data diperoleh dari wawancara pra penelitian dengan produser Pangkur Jenggleng pada 02 April 2018) dan dibuktikan dengan banyaknya *rating* penonton yang didapat oleh acara Pangkur Jenggleng.

Tabel 1.1 Jumlah *rating* penonton

No	Nama Program	Rata – Rata Penonton	Rating	Sharing
1	Pangkur Jenggleng	121,987	5.1	24.0
2	Pendopo Kang Tedjo	47,621	2.0	9.9
3	Angkringan	38,851	1.6	8.4
4	Penutupan	34,480	1.4	6.5
5	Ketoprak Sanepo	34,266	1.4	7.6
6	Upacara Penurunan Bendera	22,031	0.9	8.5
7	Secangkir Wedang Uwuh	19,655	0.8	5.2
8	Dialog Sembada	11,495	0.5	2.7
9	Gelar Budaya Kulon Progo	10,838	0.5	2.3
10	Saba Desa	10,778	0.5	5.4

Sumber : [http://tvrijogja.com/tvri\\_jog.php](http://tvrijogja.com/tvri_jog.php)

Berdasarkan deskripsi arti tabel rangkuman diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti proses “Manajemen Produksi Pangkur Jenggeleng yang ditayangkan oleh TVRI Stasiun D.I Yogyakarta”. Penulis memfokuskan bagaimana fungsi – fungsi

manajemen dari tahap pra – produksi , produksi, hingga pasca produksi program acara Pangkur Jenggleng TVRI Stasiun D.I Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Noor, 2011:34-35). Selain itu teknik pengambilan sample diperoleh melalui *purposive sampling*.

## **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian maka menghasilkan temuan bahwa dalam manajemen produksi program acara Pangkur Jenggleng dijelaskan pra produksi menyangkut kedalam fungsi perencanaan, fungsi pelaksanaan, fungsi pengawasan. Dimana dari ketiga fungsi manajemen, fungsi perencanaan meliputi pencarian ide, pembuatan naskah, menghubungi para artis – artis pemerannya, berdiskusi dengan personel gamelan, mempelajari naskah, dan latihan. Untuk fungsi pelaksanaan adalah setting studio dan melakukan gladi resik, sedangkan fungsi pengawasan adalah mengawasi pada saat pra produksi, yaitu pada saat latihan. Maka dari itu pelaksanaan untuk ketiga fungsi manajemen tersebut terjadi ketika pra produksi, dimana pra produksi juga meliputi pencarian ide, pembuatan naskah, menghubungi artis, personal gamelan, mempelajari naskah, setting studio, latihan, dan gladi resik. Sedangkan proses produksi menyangkut kedalam fungsi pengawasan, karena fungsi pengawasan juga dilakukan pada saat proses produksi. Seperti yang dijelaskan pada alur tahapan proses produksi program acara Pangkur Jenggleng, yaitu:



## 1. Pra produksi

Pondasi dasar atau tahapan paling awal untuk memulai suatu produksi acara. Tahapan pra produksi untuk program acara Pangkur Jenggleng ini termasuk ke dalam segala bentuk perencanaan dan persiapan produksi, masalah *budgeting* dan sebagainya. Pada pra produksi program acara Pangkur Jenggleng meliputi:

### a. Penemuan Ide

Dalam penemuan ide yang dilakukan oleh tim Pangkur Jenggleng dengan produser yang mencari materi ide terlebih dahulu. Untuk mendapatkan materi ide apa yang akan diangkat kedalam naskah, biasanya produser melakukan dengan cara mensurvainya terlebih dahulu, survai dilakukan secara langsung melalui media cetak maupun media elektronik. Produser akan selalu *update*. Tema ide yang diangkat kedalam naskah biasanya yang berkaitan dengan masalah – masalah yang terjadi di masyarakat atau fenomena apa yang lagi ngetrend pada saat sekarang ini, misalnya masalah politik, pemilu, korupsi, dan lain sebagainya. Selain mengangkat tema ide yang lagi hangat dibicarakan, biasanya produser juga mengangkat tema ide yang berkaitan dengan cerita – cerita masa lalu.

### b. Pembuatan Naskah

Sebelum pembuatan naskah, produser terlebih dahulu akan membicarakan ide yang sudah didapatkannya kepada penulis naskah. Setelah berdiskusi antara produser dan penulis naskah, barulah penulis naskah melakukan pembuatan naskah full teks. Proses pembuatan naskah full teks tidak segampang yang kita kira, jadi kita harus membuat sinopsis terlebih dahulu.

### c. Menghubungi Artis

Setelah pencarian ide selesai, kemudian produser menghubungi para artis – artis pemerannya. Untuk menghubungi para artis – artis pemerannya produser biasanya menggunakan media elektronik seperti *handphone*.

d. Personal Gamelan

Setelah pembuatan naskah dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah produser berdiskusi dengan personal gamelan, yaitu dengan penata gending yang akan main di dalam proses rekaman. Didalam berdiskusi antara produser dan penata gending Pangkur Jenggeng, produser membicarakan tentang transisi atau lagu – lagu yang akan mereka tampilkan ketika mereka akan memulai rekaman atau *shooting*, karena didalam naskah belum ada lagu apa yang mereka akan tampilkan nanti. Lalu, produser akan mencocokkan dengan artis pemerannya.

e. Mempelajari Naskah

Setelah mendapatkan naskah, pengarah acara akan mempelajari naskah tersebut. Mempelajari naskah tersebut guna untuk mengetahui bagaimana jalan ceritanya, mengetahui blocking kamera, pemainnya siapa aja yang akan tampil nanti ketika rekaman, dan untuk mengetahui peran yang akan dimainkan oleh artisnya.

f. Setting Studio

Tahap selanjutnya adalah pembuatan setting studio. Di dalam pembuatan setting studio ini melibatkan seluruh tim dekorasi dan tim teknik. Tim dekorasi dan tim teknik mulai melakukan setting studio dari pukul 08.00 WIB. Tim dekorasi akan membuat dekor atau *background* Pangkur Jenggeng. Waktu pengerjaan yang dilakukan oleh tim dekorasi adalah sehari sebelum proses *taping* dilaksanakan, tetapi tim dekorasi juga melakukan pembuatan dekorasi ketika hari dimana akan dimulainya *taping* acara. Maksudnya disini adalah ketika beberapa jam sebelum *taping* acara dimulai. Lalu setelah tim dekorasi mensetting panggung,

kemudian tim teknik yang lainnya akan mensetting lampu dan mensetting audio.

g. Latihan

Setelah semua proses dilakukan, dari penemuan ide, pembuatan naskah, setting studio, dan lain sebagainya, kemudian artis – artis yang akan menjadi pemeran di acara Pangkur Jenggeng melaksanakan latihan. Tim pra produksi Pangkur Jenggeng membawa artis – artinya ke studio untuk melakukan *rehearsal*. *Rehearsal* adalah semacam latihan yang nantinya jadi untuk rekaman studio, menentukan blocking para pemain, selain itu juga melakukan penyesuaian vokal dengan peralatan.

h. Gladi Resik

Setelah setting studio selesai, produser melakukan gladi resik kepada semua tim Pangkur Jenggeng termasuk artis – artisnya maupun personal gamelan. Gladi resik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI) adalah pelatihan umum yang terakhir kali sebelum pelaksanaan atau pementasan pada acara sesungguhnya. Peneliti melihat gladi resik yang dilakukan oleh tim Pangkur Jenggeng dengan cara mengadakan latihan nyanyi dan latihan untuk para pemain karawitannya, selain itu juga ada sedikit pelatihan terhadap dialognya. Supaya tidak terjadi kesalahan pada saat proses rekaman.

Menurut Maburi dalam bukunya yang berjudul Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non-Drama. News, & Sport (2013), Secara umum yaitu, menentukan ide/ gagasan, penulisan naskah seperti, sinopsis, treatment, dan skenario. Pembentukan kerabat kerja, menyiapkan biaya produksi, menyiapkan keperluan administrasi, *survey* lokasi, casting pemain, *reading* dan *rehearsal* pemain, menentukan/melengkapi kerabat kerja, membuat *director's treatment & shot list*, membuat *breakdown shot*, membuat *floor plan*, membuat *run down shooting schedule*, membuat *design* produksi. Namun dalam pra produksi yang dilakukan oleh

tim Pangkur Jenggleng sendiri tidak sesuai dengan yang dikatakan Maburri, dikarenakan untuk *survey* lokasi, casting pemain, membuat *director's treatment & shot list*, membuat *breakdown shot*, membuat *floor plan*, tidak dilakukan oleh tim Pangkur Jenggleng berproduksi, karena sudah menjadi rutinitas bagi tim Pangkur Jenggleng.

Fungsi Pengorganisasian sama halnya dengan struktur kru pada tim program acara Pangkur Jenggleng. Beberapa kendala juga ditemukan saat penelitian mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat pada saat produksi program acara Pangkur Jenggleng. Hal ini dapat terlihat dari jumlah tim yang minim pada saat proses produksi berlangsung. Padahal, sebuah produksi yang baik selain ditentukannya oleh konsep kreativitas, juga berdasarkan profesionalisme dari seluruh tim, yakni dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

## 2. Produksi

Proses produksi dilakukan jika semua persiapan dan perencanaan pada saat pra produksi sudah selesai dilakukan. Pada saat proses produksi tim – tim yang akan terlibat akan memulai proses produksi dan melaksanakan rekaman sesuai dengan ide dan konsep yang sudah disetujui sebelumnya. Pada proses produksi program acara Pangkur Jenggleng terjadi setiap 2 minggu sekali dan diadakan setiap hari Senin pada jam 11.00 – 15.00 WIB.

Tahap – tahap yang dilakukan oleh pengarah acara ketika produksi adalah memblocking para artis – artis pemerannya, pengarah acara akan berbicara langsung kepada para artis – artisnya, jangan ada yang melakukan *lapping*. *Lapping* disini adalah kalau ada kamera yang mau mengambil gambar pemainnya jangan sampai pemain satu lagi menutupi artisnya. Lalu, pengarah acara mengatur *shot – shot* gambar para kameramen, dan memberikan aba – aba kepada para kru untuk kesiapannya di studio dan kesiapan untuk rekaman.

Namun, untuk mengatur shot – shot gambar pada kameramen memerlukan suatu daftar shot (shot list) dan menentukan jenis shot apa saja yang akan diambil di dalam adegan. Tetapi, pada program acara Pangkur Jenggleng, pengarah acara tidak memerlukan suatu daftar shot (shot list) dan juga tidak menentukan jenis shot apa saja yang akan diambil di dalam adegan.

Menurut Mabruhi dalam bukunya yang berjudul Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non-Drama. News, & Sport (2013). Dalam bukunya tersebut, Mabruhi mengatakan bahwa dalam pelaksanaan produksi ini, Secara umum yaitu, *hunting* lokasi (untuk sutradara), *rehearsal*, *shooting*, mengirim hasil *shooting* ke editing *library*, menentukan *blocking* kamera. Berbeda dengan program acara Pangkur Jenggleng untuk *hunting* lokasi tidak perlu dilakukan karena sudah tersedia di kantor TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, kemudia untu mengirim hasil *shooting* ke editing *library* tidak dilakukan karena acara Pangkur Jenggleng jarang melakukan editing.

### 3. Pasca Produksi

Setelah proses pra produksi dan produksi selesai, maka pada proses terakhir akan masuk kedalam tahap proses pasca produksi. Pada tahap pasca produksi hal – hal yang mengenai editing akan dilakukan dengan memadukan gambar – gambar rekaman yang tadi sudah di rekam pada saat produksi dan melalukan *mixing* yaitu penggabungan antara gambar rekaman dengan musik atau *sound effect* supaya terlihat lebih menarik. Selain proses editting, pasca produksi juga ada hal – hal yang mengenai evaluasi.

#### a. Editing

Pada tahap terakhir ini, program acara Pangkur Jenggleng melakukan tahap editing. Tahapan ini dilakukan ketika tidak ada yang sesuai dengan naskah scenario atau ada yang melanggar norma, kemudian ada yang SARA, SARA disini adalah suku ras dan agama, kemudian ada yang

pornoaksi dan ponografi, ponografi disini biasanya dilakukan oleh artis – artinya ketika pada saat dia berbicara. Tahap editing ini dilakukan oleh editor dan juga pengarah acara. Namun, peneliti melihat ketika pasca tidak adanya editing yang dilakukan. Jadi ketika rekaman telah selesai dan tidak ada kesalahan ketika rekaman, maka rekaman yang baru direkam itu langsung ditayangkan di televisi.

Pada tahap pasca produksi proses editing sangatlah diperlukan. Editing adalah hal yang sangat utama. Karena pada tahap inilah adegan – adegan dari hasil rekaman disatukan di rangkai dengan lebih menarik. Ada beberapa tahapan proses editing menurut Mabruhi dalam bukunya yang berjudul Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non-Drama, News, & Sport (2013), Mabruhi mengatakan bahwasannya di dalam pasca produksi memiliki tiga langkah utama yaitu *editing off line*, *editing on line*, *mixing*, final edit, mengambil bahan dari library, menyusun narasi, *dubbing* narasi, mengisi narasi, menambahkan ilustrasi musik, menambahkan *sound effect*, menambahkan *credit tilte*. Dalam tim Pangkur Jenggleng pada tahap editing sangat jarang dilakukan.

#### b. Evaluasi

Kegiatan pasca produksi yang dilaksanakan dapat dikatakan sederhana, kegiatan rapat evaluasi hanya dijalankan sebulan bahkan setahun sekali. Seharusnya didalam manajemen yang baik, kegiatan evaluasi harus dijalankan secara rutin dan terjadwal, atau bahkan setiap minggunya setelah kegiatan produksi telah dilaksanakan, bukan hanya sebulan dan setahun sekali untuk menghindari penumpukan masalah – masalah yang terjadi pada saat produksi. Pembahasan ketika evaluasi pun hanya membahas tentang terjadinya kesalahan – kesalahan yang dilakukan ketika produksi dan membahas tentang masalah keuangan saja. rapat produksi hanya melibatkan tiga kru saja, yaitu produser, pengarah acara, dan juga *floor* director.

Evaluasi juga penting dalam pasca produksi. Evaluasi berguna untuk merevisi rancangan. Dalam bukunya Mabruhi yang berjudul *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non – Drama, News, & Sport* (2013), dalam bukunya tersebut, Mabruhi mengatakan bahwa evaluasi penting dalam pasca produksi. Dalam tim Pangkur Jenggleng pada tahap evaluasi sangat jarang dilakukan.

## **KESIMPULAN**

Manajemen produksi program acara Pangkur Jenggleng mempunyai beberapa elemen, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Masing – masing memiliki tahapan – tahapan yang harus dilalui. Mulai dari pra produksi yang dilakukan oleh tim yakni pencarian ide, pembuatan naskah, menghubungi artis, berdiskusi dengan personal gamelan, mempelajari naskah, sutting studio, latihan, dan gladi resik. Untuk proses produksi, melalui tahapan yaitu, blocking pemain, mengatur shot gambar, memberikan arahan kepada kru, mengawasi proses produksi. Pasca produksi melakukan tahapan editing dan evaluasi, namun tim Pangkur Jenggleng jarang melakukan tahapan pasca produksi. Dalam berproduksi, tantangan buat televisi lokal adalah harus bisa mengoperasikan seluruh jobdesk yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Djamal Hidajanto., dan Fachruddin Andi (2013). *Dasar – Dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group
- Herdiansyah, Haris (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Junaedi, Fajar (2014). *Manajemen Media Massa, Teori, Aplikasi, dan Riset*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta
- Mabruhi, Anton (2013). *Manajemen Prooduksi Program Acara Televisi Format Acara Non-Drama, News, & Sport*. Jakarta: PT. Grasindo
- Morissan (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Soehartono, Irawan (2000). *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- R. Terry, George (2006). *Prinsip – Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

### **Internet**

<https://ppidkemkominfo.files.wordpress.com/2012/11/uu-no-32-tahun-2002-tentang-penyiaran.pdf> (diakses pada tanggal 4 April 2018 pukul 10.34 WIB)  
[http://tvrijogja.com/tvri\\_jog.php](http://tvrijogja.com/tvri_jog.php) (diakses 21 Maret 2018 pukul 13.02 WIB)  
<https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/> (diakses pada tanggal 07 Mei 2018 pukul 19.00 WIB)

### **Jurnal**

Widiyawati, Rizki (2017). *Manajemen Produksi Program Siaran “Kampung Radio” Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru*, dalam JOM FISIP vol. 4 no. 2. Riau, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Riau

Louhenapessy, M. C. (2016). *Strategi Manajemen Program Berita Detak Melayu di Riau Televisi*, dalam JOM FISIP vol. 3 no. 1. Riau, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Riau



